

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perusahaan terdapat banyak faktor yang menjadi penggerak perusahaan. Faktor yang terpenting adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor yang menggerakkan berbagai faktor lain yang ada di perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya mencakup baiknya sistem pengelolaan keuangan organisasi, besarnya laba yang diperoleh, atau luasnya jaringan organisasi, tetapi ditentukan juga oleh keberhasilan dalam mengelola sumber daya manusia. Sebuah perusahaan dapat berkembang dan maju apabila didalam perusahaan tersebut terdapat sumber daya manusia yang mendukung agar tercapainya tujuan perusahaan. Perkembangan industri saat ini berkembang begitu cepat, salah satunya industri manufaktur produksi pesawat terbang yang memiliki risiko tinggi terhadap aspek keselamatan dan kesehatan serta lingkungan.

Menurut Rivai (2004), keselamatan dan kesehatan kerja mengacu pada kondisi-kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Tanggung jawab perusahaan akan keselamatan dan kesehatan kerja ditunjukkan dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan

dalam bekerja seperti yang dikemukakan oleh Hadiguna (2009). Mangkunegara (2001) mendefinisikan kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dimaksudkan untuk menentukan standar yang jelas untuk keselamatan kerja bagi semua karyawan, sehingga mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapat perlindungan, dengan adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat karena akan menimbulkan keinginan untuk bekerja secara lebih baik. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Produktivitas menjadi salah satu sorotan utama bagi kemajuan perusahaan Menurut Sinungan (dalam Setiawan, 2009) menyatakan bahwa produktivitas adalah interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor yang mendasar, yaitu investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen, dan tenaga kerja. Hal ini juga dikemukakan Turnip (dalam Setiawan 2009) bahwa produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini atau kita harus melakukan perbaikan.

Tenaga kerja yang memiliki produktivitas yang tinggi merupakan tingkat keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu di dalam

melaksanakan tugas di banding dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama yang sesuai dengan standar perusahaan. Semakin tersedianya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

PT Dirgantara Indonesia memiliki kebijakan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam pengelolaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dan mitra kerja, serta lingkungannya. Tujuan dibentuknya Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di dalam PT Dirgantara Indonesia diarahkan untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat kerja serta pencemaran lingkungan kerja.

PT Dirgantara Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada peningkatan daya saing menghadapi globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas PT. Dirgantara Indonesia yang menerima pesanan pesawat dari negara lain. PT Dirgantara Indonesia tidak hanya memproduksi berbagai pesawat terbang tetapi juga helikopter, senjata, menyediakan pelatihan dan jasa pemeliharaan (*maintenance service*) untuk mesin-mesin pesawat. PT Dirgantara Indonesia juga menjadi sub-kontraktor untuk industri-industri pesawat terbang besar di dunia seperti *Boeing*, *Airbus*, *General Dynamic*, *Fokker* dan lain sebagainya.

PT Dirgantara Indonesia didirikan dengan tujuan untuk melakukan usaha di bidang perhubungan, komunikasi, pertahanan dan keamanan dalam bentuk

industri dan perdagangan produk dan jasa serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi serta berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Kegiatan usaha utama adalah memproduksi, memasarkan, menjual dan mendistribusikan hasil produksi industri kedirgantaraan dan pertahanan & keamanan berupa pesawat terbang dan helikopter, komponen pesawat terbang, pemeliharaan dan modifikasi pesawat terbang, sistem persenjataan dan jasa teknologi. PT. Dirgantara Indonesia memiliki beberapa Direktorat dan beberapa divisi di dalam direktoratnya, salah satunya Divisi *Flight Test Center*. Divisi *Flight Test Center* memiliki potensi bahaya yang berisiko terhadap pekerja karena berhubungan langsung dengan mesin dan teknologi.

Karena mengingat pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan Divisi *Flight Test Center*, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh program keselamatan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan, khususnya pada Divisi *Flight Test Center* PT. Dirgantara Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kerja pada karyawan Divisi *Flight Test Center* PT. Dirgantara Indonesia?
2. Bagaimana produktivitas kerja karyawan pada Divisi *Flight Test Center* PT Dirgantara Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi *Flight Test Center* PT Dirgantara Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian mengacu pada rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan Divisi *Flight Test Center* PT Dirgantara Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis produktivitas kerja karyawan Divisi *Flight Test Center* PT. Dirgantara Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi *Flight Test Center* PT Dirgantara Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak.

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan keberadaan pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas karyawan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau sebagai data pembanding untuk melengkapi bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan cara pandang alternatif serta tambahan informasi mengenai pentingnya melakukan pemeliharaan sumber daya manusia dengan meningkatkan program keselamatan kesehatan kerja (K3) guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan PT. Dirgantara Indonesia.

